

CERITA PERSAHABATAN



OLEH DANIJELA KNEZ DAN IVAN DRAJZL

Luki suka bermain seperti anak kecil lainnya yang menyukai mainan.

Dia membaca buku dan bermain dengan pesawat imajiner dan boneka binatang.

Dia sering menggunakan imajinasinya, membiarkan segala sesuatu di sekitarnya perlahan menghilang. Ketika ini terjadi, Luki sangat senang.





Tapi Luki tidak selalu bahagia. Dia hidup dengan penyakit langka. Nama penyakit langkanya aneh dan bahkan dia tidak bisa mengucapkannya.

Penyakit itu sering membuatnya merasa lelah dan terkadang kesakitan. Ketika ini terjadi, dia jarang keluar untuk bermain. Hal ini terkadang bisa membuatnya sedih dan kesal. Itu juga membuatnya kesulitan untuk mendapatkan teman baru.

Ibu dan Ayah Luki membawanya ke banyak dokter di banyak rumah sakit. Luki tidak selalu mengerti apa yang dokter katakan - yang Luki inginkan hanyalah cukup sehat untuk bermain di luar seperti anak-anak lain.



Ini adalah hari pertama Luki sekolah. Dia tidak sabar untuk bertemu dengan anak-anak lainnya.

Luki duduk di sebelah anak laki-laki bernama Steven, yang mengajaknya untuk duduk dan membuat rumah dari balok-balok bangunan.

Rumah yang mereka bangun sangat besar. Steven dan Luki sangat bangga dengan apa yang mereka ciptakan. Anak-anak lainnya berkumpul dan mengaguminya.

Hari pertama Luki berjalan dengan baik! Tapi kemudian sudah waktunya untuk bermain di luar.

"Ayo lari!" kata Steven.

"Tapi aku tidak bisa lari," jawab Luki sambil mengerutkan kening.

"Oh!" kata Stevan terkejut. "Sayang sekali, aku sangat suka berlari. Kurasa aku akan menemuimu nanti."

Steven berlari ke taman bermain. Luki dengan sedih menatap ke luar jendela ke semua anak lain yang bermain di luar.



Hari-hari berlalu, seringkali Luki hanya berdiam diri di dalam rumah karena tidak bisa berlarian dengan anak-anak lain. Dia tidak ingin orang lain tahu jika hal itu membuatnya sedih.

Terkadang, Ibu dan Ayah Luki menjemputnya lebih awal dari sekolah untuk membawanya ke rumah sakit. Suatu hari, Luki bahkan melewatkan pesta ulang tahun temannya di sekolah karena dia punya janji di rumah sakit. Luki menjadi sangat kesal.





Di sekolah, beberapa anak mulai mengatakan bahwa Luki tidak menyenangkan dan mereka tidak ingin bermain dengannya lagi. Salah satu teman sekelasnya tidak mengundang Luki ke pesta ulang tahunnya karena ibunya telah mengatakan kepadanya bahwa akan lebih baik jika dia tidak datang.

“Mengapa mengundangnya ketika dia bahkan tidak bisa bermain denganmu?” katanya. “Yang dia lakukan hanyalah duduk di sudut ruangan sementara anak-anak lain sedang bermain.” Jadi, kesedihan Luki semakin bertambah.

Tapi suatu hari, teman Luki yaitu Steven, patah kaki, dan digips. Steven duduk di sebelah Luki sementara mereka melihat anak-anak lain bermain. Steven merasa frustrasi untuk tetap diam sepanjang hari.

"Aku minta maaf karena kakimu terluka," kata Luki, "aku harap kamu bisa segera berlari lagi."





Kemudian Steven memikirkan bagaimana perasaan Luki. Dia menyadari betapa sulitnya berada di dalam sambil melihat semua anak lain bermain tanpamu.

Dia akhirnya mengerti betapa sulitnya bagi Luki untuk duduk sendirian setiap hari. Dia menyadari bahwa bukan pilihan Luki bahwa dia tidak bisa bermain dengan anak-anak lain.

Setelah beberapa minggu, kaki Steven akhirnya sembuh, dan dia bisa berlari lagi. Namun, dia tidak lupa bagaimana dia merasa sedih saat menggunakan gips. Dia memutuskan untuk mencoba membantu Luki.



Ulang tahun Luki sudah dekat. Luki takut tidak ada yang datang ke pestanya. Dia telah memperhatikan bahwa banyak dari anak-anak telah menghindarinya di sekolah.

Apa yang dia tidak tahu adalah temannya Steven sedang mempersiapkan kejutan ...

Pada hari pestanya, Luki sedang menunggu di ruang bermain. Ada jus, kue, dan makanan ringan - satu-satunya hal yang hilang adalah anak-anak lain!

Luki menatap ke luar jendela, berharap seseorang akan datang. Dia menunggu beberapa saat dan



Tiba-tiba, dia mendengar suara keras datang dari luar. Steven menerobos pintu, diikuti oleh semua anak lain dari kelas.

Semua orang datang di hari ulang tahun Luki. Mereka membawa balok-balok bangunan, cat, dan kertas. Mereka memainkan segala macam permainan dalam ruangan bersama-sama dengan Luki.

Sebelum mereka tiba, Steven sudah menjelaskan kepada anak-anak lain. Luki suka bermain game, tetapi dia sangat lelah karena penyakitnya. Jadi permainan dalam ruangan lebih baik. Ketika mereka mengerti, mereka semua ingin bergabung juga.

Luki sangat senang.



Setelah pesta ulang tahun Luki, Steven sering datang untuk duduk di sebelah Luki di sekolah. Juga, anak-anak lain akan datang dan bermain dengannya di dalam. Luki masih harus sering pergi ke rumah sakit, tetapi dia tidak pernah merasa kesepian di sekolah lagi.



Ketika Luki tumbuh dewasa, dia menjadi pelukis terkenal, dan banyak teman sekelasnya datang mengunjungi pamerannya, di mana mereka dengan bangga akan memberi tahu wartawan bahwa dia adalah teman mereka. Luki tidak pernah melupakan kebaikan teman-temannya. Teman-temannya belajar untuk menjadi inklusif dengan orang lain.

CERITA PERSAHABATAN

**CERITA ASLI DARI SERBIA OLEH DANIJELA
KNEZ DAN IVAN DRAJZL**

**BEKERJASAMA DENGAN HARI PENYAKIT LANGKA,
BUKU INI TELAH DIADAPTASI DARI BAHASA SERBIA
OLEH YENI ENDAH**



RAREDISEASEDAY.ORG